

**PENGARUH KOMPETENSI, *TIME BUDGET PRESSURE*, DAN KOMPLEKSITAS  
AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN PEMAHAMAN SISTEM  
INFORMASI SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI  
(Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Malang)**

**Lovilian Rayi Arisanti, DR. Arik Susbiyani, SE, M.Si, Nina Martiana, SE., M.Com., CA**  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Jember

**ABSTRACT**

*Public Accountant has big responsibility towards financial reports users. Public accountant should maintaining the audit quality. Audit with good quality will have positive impact to the public trust. Public trust is very important for the sustainability of the company. The role of auditor becomes significant in realizing the accountability, public transparency and guarantee of financial sustainability report made by management according with the financial accounting standards in Indonesia. The case of violation of audit standards by Public Accountant Office, caused public accounting should be aware and more maintaining also prioritizing the audit quality contains the informations and objectives of the result. The purpose of this research is to analyze the effect of competition, time budget pressure, and audit complexity towards audit quality by using the understanding of information system as the moderation variabel.*

*The participant in this research are 50 auditors worked in Public Accountant Office in Malang. The sampling technique used is by using non probability purposive sampling technique. Questionnaires are provided as data collection, and the data analysis used is multiple linear regression. The data is being processed by using software named Statistical Package for Social Science (SPSS) 23 version.*

*The result shows that competition has positive impact, time budget pressure and audit complexity have negative impact to audit quality. The understanding of information system does not moderate the competition, time budget pressure, and audit complexity to the audit quality. Suggestion from me for auditors to maintaining the audit quality in all situations, and for the further researcher is to have a case study at Public Accountant Office by using qualitative method and interviews.*

*Key words : Audit Quality, Competition, Time Budget Pressure, Audit Complexity, Understanding of Information system*

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Akuntan publik mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap para pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu, akuntan publik dituntut untuk menjaga kualitas auditnya. Kualitas audit adalah gambaran praktik dari hasil audit berdasarkan standar profesional akuntan publik dan kode etik profesi akuntan publik yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor (Watkins, 2004). Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan (Simanjuntak 2008).

Audit yang berkualitas akan berdampak positif pada kepercayaan publik. Kepercayaan publik sangatlah penting bagi keberlangsungan sebuah perusahaan. Peran auditor menjadi signifikan dalam mewujudkan akuntabilitas, transparansi publik dan jaminan kesesuaian laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia (Junaedi dan Nurdiono, 2016). Untuk mewujudkan peran tersebut auditor harus melaksanakan tugasnya berdasarkan standar profesional akuntan publik dan kode etik profesi akuntan publik. Kasus pelanggaran standart audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), menyebabkan profesi akuntan publik dituntut untuk lebih menjaga dan mengedepankan kualitas auditnya yang mengandung kejelasan

informasi dan objektivitas dari hasil pemeriksaan yang dilakukan. Auditor belum memenuhi standart audit yang berlaku dan tidak mampu mendeteksi kecurangan yang dilakukan perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dikelompokkan ke dalam faktor-faktor yang berkaitan dengan ukuran kantor atau firma audit dan faktor-faktor yang berkaitan dengan tim audit (Wooten, 2003). Faktor-faktor yang berkaitan dengan tim audit ini artinya akan lebih banyak berkaitan dengan faktor-faktor personal pada diri seorang auditor (Carcello, 1992; Schoeder 1986). Salah satu faktor personal dalam diri seorang auditor adalah keahlian atau kompetensi auditor. Agusti dan Pertiwi (2013) menyatakan bahwa kompetensi mempengaruhi kualitas suatu audit. Selain itu, kualitas audit dapat dipengaruhi oleh *time budget pressure* (tekanan anggaran waktu). *Time budget pressure* adalah keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang sudah ditetapkan atau adanya pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat (Nirmala dan Cahyonowati, 2013). *Time budget pressure* dapat mempengaruhi pelaksanaan prosedur audit dan kualitas audit yang dilaksanakan. Hal lain yang bisa mempengaruhi kualitas audit adalah kompleksitas audit. Kompleksitas muncul dari data yang ambigu, data yang tidak dapat diperoleh, outputnya tidak dapat diprediksi dan tidak terstruktur, begitu pula alternatif - alternatif yang ada tidak dapat diidentifikasi (Prasita dkk, 2007).

Kompetensi auditor, *time budget pressure* dan kompleksitas audit merupakan faktor yang dapat menjelaskan kualitas audit. Melalui pemahaman sistem informasi diharapkan auditor dapat menyajikan informasi secara lebih cepat, akurat, dan handal. Pemahaman terhadap sistem informasi diharapkan juga dapat membantu auditor dalam mengurangi kompleksitas kegiatan pengauditan, ataupun mengurangi tekanan yang disebabkan oleh terbatasnya anggaran waktu sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Hasil penelitian Alim dkk (2007) bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik dimana kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan. Agusti dan Pertiwi (2013) menyatakan bahwa kompetensi mempengaruhi kualitas suatu audit. Penelitian Prasita dan Priyo (2007) dan Putra (2013) menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Sebaliknya, penelitian Utami dan Sirajuddin (2013). Penelitian yang dilakukan oleh Prasita dan Priyo (2007) menunjukkan bahwa kompleksitas audit mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Sebaliknya penelitian Putra (2013). Penelitian Jelista (2016) menunjukkan bahwa interaksi antara kompleksitas audit dan *time budget pressure* dengan pemahaman sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sebaliknya penelitian Prasita dan Priyo (2007). Dengan adanya fenomena riset di tempat lain dan *reseach gap* yang terjadi, peneliti ingin mengetahui pengaruh kompetensi, *time budget pressure*, dan kompleksitas audit terhadap kualitas audit dengan pemahaman sistem informasi sebagai variabel moderasi pada auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang. Peneliti akan meneliti pada 12 KAP di Kota Malang yang memiliki 101 auditor, dengan judul “**Pengaruh Kompetensi, Time Budget Pressure, dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Malang Malang)**”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan dengan yang ada dalam dunia kerja, memberikan tambahan informasi bagi para pembaca yang ingin menambah wacana pengetahuan khususnya dibidang auditing, sebagai bahan masukan dan bahan evaluasi bagi para auditor di Kantor Akuntan Publik di Malang dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas hasil auditnya.

## **1. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Agensi Teori**

Dalam hubungan keagenan, terjadi kontrak antara satu pihak, yaitu pemilik (*Prinsipal*) dengan pihak lain yaitu agen (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam kontrak, agen terikat untuk memberikan jasa bagi pemilik. Berdasarkan pendelegasian wewenang pemilik kepada agen, agen diberi hak untuk mengambil keputusan bisnis bagi kepentingan pemilik. Didalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak di mana *prinsipal* memerintah agen untuk melakukan suatu jasa atas nama *prinsipal* dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan terbaik bagi *prinsipal*. Dalam hal ini *prinsipal* ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen yang terkait dengan investasi, dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban pada agen. Berdasarkan laporan

tersebut, *prinsipal* menilai kinerja agen (manajemen). Ada tiga asumsi sifat manusia yang terkait dengan teori keagenan, yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), (3) manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*) (Eisenhardt, 1989). Dengan pertimbangan tiga asumsi sifat dasar manusia tersebut agen akan cenderung mengutamakan kepentingan pribadinya dibandingkan menjaga komitmennya kepada *principal* sehingga akan cenderung menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan tujuannya, bukan demi kepentingan *principal*. Tugas utama auditor independen adalah memberikan jasa penilaian atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang dibuat oleh pihak agen, dengan hasil akhir adalah opini audit. Opini yang dikeluarkan auditor independen harus berkualitas yang ditunjukkan dengan semakin objektif dan transparannya informasi keuangan perusahaan.

### **2.1.2 Teori Keperilakuan**

Teori keperilakuan adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia. Dalam ilmu keperilakuan terdapat tiga kontributor utama, yaitu psikologi, sosiologi, dan psikologi sosial. Ketiganya dapat menjelaskan dan menggambarkan perilaku manusia. Perilaku manusia sendiri dipengaruhi oleh: 1) Struktur Karakter (*character structure*) seperti kepribadian, kebiasaan, dan tingkah laku 2) Struktur Sosial (*social structure*) seperti ekonomi, politik, dan agama 3) Dinamika Kelompok (*dynamic group*) yang merupakan kombinasi dan struktur karakter dengan struktur sosial (Hidayati, 2002). Psikologi dan psikologi sosial memberikan kontribusi banyak dalam perkembangan keperilakuan yaitu kepribadian, sikap, motivasi, persepsi, nilai, dan pembelajaran. Sehubungan dengan penjelasan diatas, teori ini berusaha menjelaskan mengenai aspek perilaku manusia dalam organisasi, khususnya auditor yaitu meneliti bagaimana perilaku auditor dengan adanya kompetensi auditor, tekanan anggaran waktu, kompleksitas audit dan pemahaman terhadap sistem informasi berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **2.1.3 Audit**

#### **2.1.3.1 Pengertian Audit**

Audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2012). Audit merupakan akumulasi dan evaluasi bukti yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan (Arrens et.al, 2010). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan audit adalah suatu pemeriksaan laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh auditor (tim independen) untuk mengetahui kesesuaian dengan kriteria laporan keuangan yang telah ditetapkan, memperoleh bukti secara objektif dan pendapat kewajaran laporan keuangan.

#### **2.1.3.2 Tujuan Audit**

Menurut Mulyadi (2010) terdapat dua tujuan audit yaitu 1. Tujuan Audit Umum : Pada dasarnya tujuan audit umum adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajiban dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Untuk mencapai tujuan ini auditor perlu mengidentifikasi bukti apa yang dapat di himpun, dan bagaimana cara menghimpun bukti tersebut. 2. Tujuan Audit Khusus : Tujuan audit khusus lebih diarahkan untuk pengujian terhadap pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan yang merupakan asersi manajemen

#### **2.1.3.3 Jenis-jenis Audit**

Menurut Agoes (2012) membagi jenis audit berdasarkan dari luas pemeriksaan dan jenis pemeriksaan, penjelasannya sebagai berikut:

1. Ditinjau dari luasnya pemeriksaan, audit dibedakan atas :
  - a. Pemeriksaan Umum (*General Audit*) : Dengan tujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.
  - b. Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*) : Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan auditee). Auditor tidak perlu memberikan pendapat wajar laporan keuangan secara keseluruhan.
2. Ditinjau jenis pemeriksaan, audit bisa dibedakan atas :
  - a. Manajemen Audit (*Operasional Audit*)

Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis.

b. Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Audit*)

Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah mentaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan (manajemen, dewan komisaris) maupun pihak eksternal (Pemerintah, Bapepam LK, Bank, Direktorat Jenderal Pajak, dan lain-lain).

c. Pemeriksaan Intern (*Internal Audit*)

Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian *Internal audit* perusahaan, baik laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan. Intenal auditor tidak memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan.

d. Computer Audit

Pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan *Electronic Data Processing (EDP) System*.

#### **2.1.4 Standar Audit**

Standar audit adalah pedoman untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesinya untuk melakukan audit atas laporan keuangan. Standar audit berdasarkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), terdapat enam kategori yaitu: (1). Prinsip Umum dan Tanggung Jawab (2) Penilaian Risiko dan Respons terhadap Risiko yang dinilai (3). Bukti Audit (4). Penggunaan Hasil Pekerjaan Pihak Lain (5). Kesimpulan Audit dan Pelaporan (6). Area Khusus.

#### **2.1.5 Kualitas Audit**

Kualitas audit adalah penilaian yang dilakukan oleh akuntan publik yang kemungkinan akan menemukan suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi dan pencatatannya (De Angelo, 1981). Pelanggaran yang dimaksudkan yaitu ketidaksesuaian antara pernyataan tentang kejadian ekonomi yang dilaporkan klien dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan, dan standar-standar yang telah ditetapkan.

Audit yang dihasilkan oleh akuntan publik dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar pengauditan. Berdasarkan standar pengauditan yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), terdapat enam kategori standar pengauditan yaitu: (1). Prinsip Umum dan Tanggung Jawab (2) Penilaian Risiko dan Respons terhadap Risiko yang dinilai (3). Bukti Audit (4). Penggunaan Hasil Pekerjaan Pihak Lain (5). Kesimpulan Audit dan Pelaporan (6). Area Khusus. De Angelo menyatakan bahwa kualitas audit dapat dilihat dari tingkat kepatuhan auditor dalam melaksanakan berbagai tahapan yang seharusnya dilaksanakan dalam sebuah kegiatan pengauditan (Coram et al. 2003). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berkaitan dengan kepatuhan auditor dalam memenuhi hal yang bersifat prosedural untuk memastikan keyakinan terhadap keterandalan laporan keuangan.

#### **2.1.6 Kompetensi Audit**

Kompetensi adalah keahlian yang dimiliki seorang auditor berdasarkan dari pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan (Tuanakotta, 2011). Semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik kualitas hasil auditnya (Christiawan, 2002). Berdasarkan standar umum pertama (IAI, 2012) menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang auditor yang memiliki keahlian yang cukup (berkompeten). Untuk memahami kriteria yang digunakan dalam mengaudit seorang auditor harus memiliki kualifikasi dan untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan seorang auditor harus berkompeten guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu (Arens et al, 2012). Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwasannya seorang auditor harus memiliki kompetensi yang tinggi agar audit yang dihasilkan berkualitas. Kompetensi tersebut berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman auditor. Pengetahuan diukur dari pendidikan yang tinggi karena auditor akan mempunyai banyak pengetahuan tentang bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah yang ada dan mudah mengikuti perkembangan zaman yang semakin kompleks.

### **2.1.7 Time Budget Pressure**

*Time budget pressure* (Tekanan anggaran waktu) adalah keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang sudah ditetapkan atau adanya pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat (Nirmala dan Cahyonowati, 2013). Dalam melaksanakan audit auditor dituntut untuk dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan hasil kesepakatan dengan klien. Menurut De Zoort dan Lord (1997) seringkali anggaran waktu tidak sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan, akibatnya muncul perilaku disfungsi akibatnya menyebabkan penurunan kualitas audit. Jadi saat menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu, fungsional dan disfungsi (Nataline, 2007)

Dari definisi di atas dapat disimpulkan *time budget pressure* adalah jangka waktu penyelesaian auditor dalam melaksanakan proses auditnya. Dengan adanya jangka waktu tersebut kemungkinan dapat menyebabkan auditor mengabaikan prosedur dan ketentuan-ketentuan yang telah ditentukan yang akan berakibat pada penurunan kualitas audit. Hal tersebut adalah suatu kondisi yang tidak dapat dihindari oleh setiap KAP. KAP harus mampu untuk mengalokasikan waktu secara tepat.

### **2.1.8 Kompleksitas Audit**

Kompleksitas adalah Suatu kesulitan tugas audit bagi seseorang, namun kemungkinan mudah bagi orang lain (Khadilah dkk, 2015). Kompleksitas muncul dari data yang ambigu dan struktur yang lemah. Data yang tidak dapat diperoleh, outputnya tidak dapat diprediksi dan tidak terstruktur, begitu pula alternatif - alternatif yang ada tidak dapat diidentifikasi (Prasita dkk, 2007). Chung dan Monroe (2001) mengemukakan kompleksitas tugas dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor (Prasita dkk, 2007) yaitu: 1. Banyaknya informasi yang tidak relevan yaitu tidak sesuai dengan kejadian yang di prediksi 2. Adanya keragaman hasil yang diharapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan. Dari definisi di tersebut dapat disimpulkan bahwasannya kompleksitas audit adalah tingginya tingkat kesulitan dalam melakukan proses audit berupa tugas-tugas yang banyak, data yang ambigu, dan informasi yang tidak relevan. Dalam hal ini Kantor Akuntan Publik (KAP) harus mampu memperkirakan tingkat kompleksitas audit dan memilih auditor yang tepat, yang mampu dan mempunyai kompetensi atau keahlian yang sesuai dengan tugas yang ada.

### **2.1.9 Pemahaman Sistem Informasi**

Sistem adalah komponen-komponen yang saling berhubungan, dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Secara umum pengertian Sistem informasi adalah suatu sistem yang menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan/kebijakan dan menjalankan operasional. Sistem informasi adalah kombinasi dari teknologi informasi dan aktifitas orang yang menggunakan teknologi tersebut dalam melakukan operasi dan manajemen (Steinbart dkk, 2011). Dengan adanya perkembangan teknologi akan memberikan perubahan bagi profesi audit. Sistem informasi digunakan untuk mengolah transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi. Meskipun sistem informasi memberikan berbagai macam kemudahan, namun menimbulkan persoalan baru dalam pelaksanaan audit (Rezaee dkk, 2001). Hardi dan Reeve (1999) menyatakan bahwa auditor yang melakukan pemeriksaan pada perusahaan yang menerapkan sistem informasi harus terlebih dahulu melakukan review yang komprehensif untuk menentukan langkah program audit. Bila tidak, maka pengauditan menjadi kontraproduktif dikarenakan kurangnya kompetensi auditor dalam menguasai sistem informasi tersebut. Dari definisi tersebut dapat di simpulkan bahwasannya sistem informasi adalah suatu sistem berbasis teknologi yang dapat digunakan untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan dari pencatatan, perhitungan dan penyimpanan data. Dalam hal ini seorang auditor untuk melakukan proses audit harus memiliki kompetensi dalam memahami sistem informasi, baik sistem informasi itu sendiri maupun sistem informasi yang dimiliki oleh setiap kliennya.

## **2.2 Penelitian yang Relevan**

### **1. Agusti dan Pertiwi (2013)**

Penelitian yang dilakukan oleh Agusti dan Pertiwi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, independensi dan profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

2. Prasita dan Priyo (2007)

Penelitian yang dilakukan oleh Prasita dan Priyo yang berjudul “Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas audit dan tekanan anggaran waktu (Time Budget Pressure) berpengaruh terhadap kualitas audit, interaksi antara kompleksitas audit dengan pemahaman terhadap sistem informasi mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit, interaksi antara tekanan anggaran waktu dengan pemahaman terhadap sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Utami dan Sirajuddin (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Sirajuddin yang berjudul “Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Masa Perikatan dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Akuntan Publik (KAP), Masa Perikatan dan Tekanan Waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

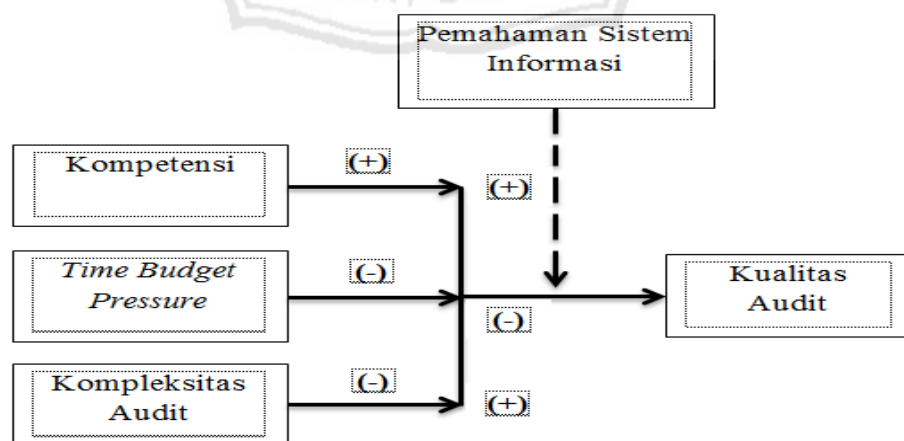
4. Putra (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Cahyadi yang berjudul “Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali Ditinjau dari Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan, dan Kompleksitas Audit”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Time Budget Pressure berpengaruh terhadap kualitas audit, risiko kesalahan dan kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

5. Jelista (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Jelista yang berjudul “Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderating Sistem Informasi”. Hasil penelitian menunjukkan kompleksitas audit berpengaruh terhadap kualitas audit, tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit, pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, interaksi kompleksitas audit dengan pemahaman sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, interaksi tekanan anggaran waktu dengan pemahaman sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, Interaksi pengalaman auditor dengan pemahaman sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



### 2.4 Kerangka Teori dan Hipotesis

#### 2.4.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Didalam teori Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) untuk mencapai kualitas pekerjaan diperlukan kompetensi atau kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) baik kompetensi yang yang diperoleh dari pendidikan dan pelatihan maupun yang bersumber dari pengalaman kerja. Dalam

penelitian ini auditor dituntut untuk memiliki kompetensi sesuai dengan persyaratan seorang auditor untuk mencapai kualitas auditnya. Hal tersebut didukung oleh penelitian Agusti dan Pertiwi (2013) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara kompetensi terhadap kualitas audit. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut maka dapat diambil hipotesis semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya.

### **H1 = Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

#### **2.4.2 Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit**

Teori yang melandasi variabel ini adalah teori motivasi. Motivasi merupakan penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan. Motivasi dapat berupa motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi yang bersifat intrinsik seorang termotivasi melakukan pekerjaan atas dasar sifat dasar pekerjaan itu sendiri atau bisa dikatakan seorang melakukan hobibynya bukan karena rangsangan dari luar seperti status ataupun uang. Motivasi yang bersifat ekstrinsik seorang termotivasi melakukan pekerjaan atas dasar elemen-elemen diluar pekerjaan yang melekat di pekerjaan tersebut menjadi faktor utama yang membuat seorang termotivasi seperti status ataupun kompensasi. Teori tersebut tidak terhindar dari seorang auditor dalam menjalankan tugas audit suatu laporan keuangan tidak terlepas dari motivasi-motivasi tertentu. Motivasi-motivasi tertentu tersebut dapat timbul karena adanya tekanan dari dalam dirinya atau dari luar seperti organisasi atau kliennya. Dalam penelitian ini untuk mengetahui dampaknya terhadap kualitas audit apabila auditor mengalami tekanan anggaran waktu (*Time Budget Pressure*). Apabila hal tersebut tidak diatur dengan baik maka akan menimbulkan adanya *dysfunctional behaviors* dapat berdampak pada pelaksanaan prosedur audit yang akan mempengaruhi kualitas audit. Hal tersebut didukung oleh penelitian Putra (2013) menunjukkan bahwa *Time Budget Pressure* (Tekanan Anggaran Waktu) mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut maka dapat di ambil hipotesis semakin tinggi *Time Budget Pressure* yang dialami auditor maka akan semakin rendah kualitas audit yang dihasilkannya.

### **H2 = *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit**

#### **2.4.3 Pengaruh Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit**

Teori yang melandasi variabel ini adalah teori X dan Y yang dikemukakan oleh McGregor. Tipe X mempunyai kecenderungan negatif. Pada teori X individu tidak menyukai pekerjaan, menghindari tanggung jawab dan mencoba menghindari pekerjaan. Berbeda dengan teori Y dimana pada teori Y ini individu lebih menyukai pekerjaan, bertanggung jawab, mampu mengendalikan diri, inovatif, dan berorientasi pada tujuan. Seorang auditor yang masuk tipe X ketika mendapatkan suatu tekanan serta penugasan yang kompleks lebih memungkinkan membuat suatu penilaian yang tidak sesuai. Berbeda dengan auditor tipe Y bersikap profesional tidak terpengaruh dengan suatu tekanan serta penugasan kompleks. Auditor selalu dihadapkan dengan tugas yang banyak dan bermacam-macam. Kompleksitas muncul karena adanya data yang ambigu, tidak terstruktur dan tidak dapat di prediksi. Berdasarkan teori X dan Y ketika menghadapi tugas dengan kompleksitas yang tinggi auditor cenderung masuk dalam tipe X. Auditor akan mengalami kesulitan ketika dalam menyelesaikan tugas yang harus dikerjakan. Kompleksitas tugas yang tinggi akan memicu kekhawatiran mengenai kegagalan dalam penyelesaian tugas yang akan mengakibatkan penurunan kualitas audit. Hal tersebut didukung oleh penelitian Prasita dan Priyo (2007) menunjukkan bahwa kompleksitas audit mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut maka dapat di ambil hipotesis semakin tinggi Kompleksitas Audit yang dialami auditor maka akan semakin rendah kualitas audit yang dihasilkannya.

### **H3 = Kompleksitas Audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit**

#### **2.4.4 Pengaruh Interaksi Antara Kompetensi dan Pemahaman Sistem Informasi Terhadap Kualitas Audit**

Dalam teori agensi seorang auditor sebagai pihak independen yang menjadi penengah antara *principal* dan agen. Di harapkan dengan adanya auditor independen, tidak ada kecurangan dan membuat laporan keuangan yang dibuat oleh agen (manajemen) lebih di percaya, sekaligus dapat

mengevaluasi kinerja agen sehingga dihasilkan informasi yang relevan dan berguna dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam hal ini proses audit yang dilakukan auditor dapat dikatakan berkualitas. Didalam teori Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) untuk mencapai kualitas pekerjaan diperlukan kompetensi atau kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) baik kompetensi yang diperoleh dari pendidikan dan pelatihan maupun yang bersumber dari pengalaman kerja. Melalui pemahaman sistem informasi diharapkan auditor dapat menyajikan informasi secara lebih cepat akurat dan handal. Hal tersebut didukung oleh penelitian Setyorini (2011) menunjukkan bahwa interaksi kompetensi auditor dan pemahaman sistem informasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut maka dapat diambil hipotesis semakin tinggi interaksi kompetensi dengan pemahaman sistem informasi maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya.

**H4 = Interaksi antara kompetensi dan pemahaman sistem informasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

#### **2.4.5 Pengaruh Interaksi Antara *Time Budget Pressure* dan Pemahaman Sistem Informasi Terhadap Kualitas Audit**

Teori yang melandasi variabel ini adalah teori motivasi. Motivasi merupakan penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan. Motivasi dapat berupa motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi yang bersifat intrinsik seorang termotivasi melakukan pekerjaan atas dasar sifat dasar pekerjaan itu sendiri atau bisa dikatakan seorang melakukan hobynya bukan karena rangsangan dari luar seperti status ataupun uang. Motivasi yang bersifat ekstrinsik seorang termotivasi melakukan pekerjaan atas dasar elemen-elemen diluar pekerjaan yang melekat di pekerjaan tersebut menjadi faktor utama yang membuat seorang termotivasi seperti status ataupun kompensasi. Teori tersebut tidak terhindar dari seorang auditor dalam menjalankan tugas audit suatu laporan keuangan tidak terlepas dari motivasi-motivasi tertentu. Motivasi-motivasi tertentu tersebut dapat timbul karena adanya tekanan dari dalam dirinya atau dari luar seperti organisasi atau kliennya. Dalam penelitian ini untuk mengetahui dampaknya terhadap kualitas audit apabila auditor mengalami tekanan anggaran waktu (*Time Budget Pressure*). Menurut penelitian Prasita dan Priyo (2007) menunjukkan bahwa interaksi antara *Time Budget Pressure* dan pemahaman sistem informasi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit dengan nilai uji t sebesar 1,057. Namun nilai *probabilitynya* sangat tinggi, yaitu sebesar 0,294 (lebih besar dari 0,05). Interaksi tidak menunjukkan pengaruh positif yang nyata (signifikan) terhadap kualitas audit. Pemahaman terhadap sistem informasi bisa jadi membantu untuk mempersingkat waktu pengauditan dan dalam pemilihan prosedur audit yang tepat, namun demikian, hal ini tidak memberikan implikasi terhadap peningkatan kualitas laporan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut maka dapat diambil hipotesis semakin tinggi interaksi *Time Budget Pressure* dengan pemahaman sistem informasi maka akan semakin rendah kualitas audit yang dihasilkannya.

**H5 = Interaksi antara *time budget pressure* dan pemahaman sistem informasi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit**

#### **2.4.6 Pengaruh Interaksi Antara Kompleksitas Audit dan Pemahaman Sistem Informasi Terhadap Kualitas Audit**

Teori yang melandasi variabel ini adalah teori X dan Y yang dikemukakan oleh McGregor. Tipe X mempunyai kecenderungan negatif. Pada teori X individu tidak menyukai pekerjaan, menghindari tanggung jawab dan mencoba menghindari pekerjaan. Berbeda dengan teori Y dimana pada teori Y ini individu lebih menyukai pekerjaan, bertanggung jawab, mampu mengendalikan diri, inovatif, dan berorientasi pada tujuan. Seorang auditor yang masuk tipe X ketika mendapatkan suatu tekanan serta penugasan yang kompleks lebih memungkinkan membuat suatu penilaian yang tidak sesuai. Berbeda dengan auditor tipe Y bersikap profesional tidak terpengaruh dengan suatu tekanan serta penugasan kompleks. Auditor selalu dihadapkan dengan tugas yang banyak dan bermacam-macam. Kompleksitas muncul karena adanya data yang ambigu, tidak terstruktur dan tidak dapat di prediksi. Berdasarkan teori X dan Y ketika menghadapi tugas dengan kompleksitas yang tinggi auditor cenderung masuk dalam tipe X. Auditor akan mengalami kesulitan ketika dalam menyelesaikan tugas yang harus dikerjakan. Kompleksitas tugas yang tinggi akan memicu kekhawatiran mengenai kegagalan dalam penyelesaian tugas yang akan mengakibatkan penurunan kualitas audit. Dengan adanya pemahaman sistem informasi di harapkan dapat membantu auditor dalam mengurangi kompleksitas kegiatan



pengauditan. Menurut penelitian Setyorini (2011) menunjukkan bahwa pemahaman terhadap sistem informasi akan memberikan kemudahan bagi auditor untuk memperlancar kegiatan audit dan pada gilirannya dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Teknologi yang digunakan dalam sistem informasi untuk menangani sejumlah besar transaksi yang rumit karena komputer memproses informasi secara konsisten. Adanya pemahaman terhadap sistem informasi dapat membantu auditor mengatasi kompleksitas audit. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut maka dapat diambil hipotesis semakin tinggi interaksi kompleksitas audit dengan pemahaman sistem informasi maka akan semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkannya.

**H6 = Interaksi antara kompleksitas audit dan pemahaman sistem informasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

## **2. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan model kausatif berguna untuk menganalisis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuisioner dan survei.

### **3.2 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui perantara. Data primer yang digunakan berupa data subyek (*self report data*) yang berupa opini dari responden. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui orang lain dan melalui dokumen yang berupa mengumpulkan artikel, jurnal-jurnal dan hasil penelitian terdahulu (Sugiyono, 2010). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuisioner dan survei.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang yang mempunyai pengalaman kerja selama satu atau lebih dari satu tahun. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 101 auditor.

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Metode penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *non probability purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel tidak dipilih secara acak melainkan populasi yang sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan terpilih menjadi sampel dengan menggunakan rumus slovin.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian diolah dengan bantuan software IBM *Statistical Package for The Social Science* (SPSS) versi 23. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan rentabilitas.

#### **3.5.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas dan hanya pertanyaan-pertanyaan yang telah dianggap valid.

#### **3.5.2 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Gozali, 2011). Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan dalam kondisi sebenarnya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi.

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan model regresi berganda. Uji asumsi klasik yang terdiri dari : Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heterokedastisitas Ghozali (2011).

### 3.5.4 Regresi Linear Berganda

Penggunaan regresi ini dimaksudkan untuk mengetahui secara terpisah (parsial) berbagai variabel independen yang ada (kompetensi, *time budget pressure*, kompleksitas audit) tanpa ada pengaruh unsur variabel lain.

### 3.5.5 Regresi Interaksi

Pengujian terhadap hipotesis 4,5, dan 6 menggunakan alat analisis regresi interaksi. Hal ini dikarenakan variabel moderasi yang digunakan adalah *pure moderator*, dimana variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independen tetapi langsung berinteraksi dengan variabel prediktor lainnya (X). Selain dapat melihat pengaruh masing-masing variabel independen, analisis regresi interaksi dapat juga digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh interaksi variabel moderasi dengan variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

## 3.5 Pengujian Hipotesis

### 3.6.1 Uji t dan Uji F

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen (kompetensi, *time Budget Pressure*, dan kompleksitas audit) secara parsial terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Uji F yaitu pengujian pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan nilai variabel dependen (Ghozali, 2011).

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Kota Malang. Responden dalam penelitian ini adalah Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Malang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi, *time budget pressure*, kompleksitas audit. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah pemahaman sistem informasi. Periode penelitian dilakukan pada tahun 2019. Penelitian dilakukan dengan mengirimkan kuesioner kepada 8 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang. Jumlah kuesioner untuk masing-masing Kantor Akuntan Publik (KAP) berbeda-beda, karena disesuaikan dengan jumlah Auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dan disesuaikan dengan jumlah terpenuhinya sampel yang di butuhkan. Berikut ini adalah daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menjadi responden beserta jumlah kuesioner yang diberikan dapat di lihat pada tabel 4.1

**Tabel 4.1 Daftar KAP yang menjadi Responden**

No	Nama KAP	Kuesioner dikirim	Kuesioner kembali
1	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	12	10
2	KAP Dwikora Hari Prianto	5	3
3	KAP Made Sudarma, Thomas dan Dewi	15	10
4	KAP Drs. Nasikin	5	5
5	KAP Adi Darmawan	10	7
6	Sendy Cahyadi & Erry Febrianto Saputra	5	5
7	KAP Drs. Suprihadi dan Rekan	10	5
8	KAP Thoufan dan Rosyid	5	5
<b>Jumlah</b>		<b>67</b>	<b>50</b>

Sumber : Data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.1 8 Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi responden. Kuesioner yang diberikan sejumlah 67 eksemplar berhasil kembali 50 eksemplar.

### 4.2 Deskripsi Responden Penelitian

Analisis deskriptif responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin terdiri dari 26 laki-laki dan 24 perempuan, tingkat pendidikan terdiri dari 8 orang lulusan D3 dan 42 orang lulusan S1, masa

bekerja terdiri dari 24 orang 1-3 tahun, 18 orang 4-6 tahun, 5 orang 7-10 tahun, 3 orang lebih dari 10 tahun, posisi jabatan terdiri dari 24 orang auditor junior dan 26 orang auditor senior. Deskripsi responden bertujuan untuk mengetahui latar belakang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

### 4.3 Hasil Analisis Data

#### 4.4.1 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

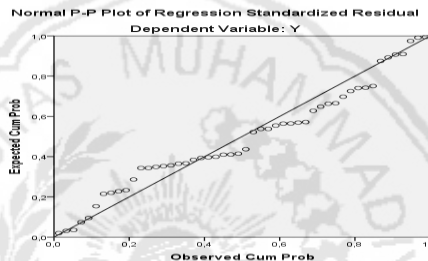
Item kuesioner dinyatakan valid apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ . Apabila  $\text{Alpha} > 0,60$  maka variabel tersebut reliabel,  $< 0,60$  variabel tersebut tidak reliabel (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini hasil uji menunjukkan nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid. Nilai Alpha hitung menunjukkan  $> 0,60$  dapat dikatakan reliabel, sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing variabel layak digunakan sebagai alat ukur.

#### 4.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain semua data berdistribusi normal, model harus bebas dari gejala multikolinieritas dan terbebas dari heterokedastisitas. Dari analisis telah terbukti bahwa penelitian ini telah memenuhi persyaratan asumsi klasik. Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial dan simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### 4.4.3 Pengujian Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas



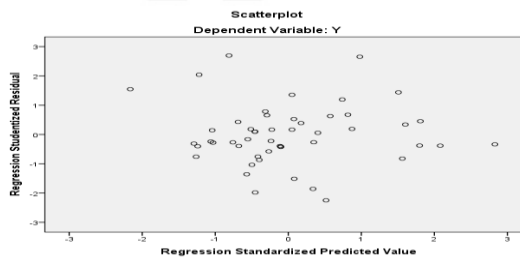
Gambar 4.1 Grafik Normal Plot

Berdasarkan gambar grafik normal plot di atas menunjukkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011).

##### 2. Uji Multikolinieritas

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih dari 0,1 sedangkan nilai VIF semua variabel bebas dan lebih kecil dari 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

##### 3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.2 Grafik Scatterplot

Berdasarkan grafik pada gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun bawah angka nol. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.4.4 Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Hasil Uji t menunjukkan ketiga variabel independen mempunyai nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel independen secara parsial memiliki pengaruh

terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan dengan persamaan matematis sebagai berikut :

$$Y = 2,864 + 0,500X_1 - 0,455X_2 - 0,230X_3$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa:

- a. Koefisien regresi kompetensi (X1) memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit.
  - b. Koefisien regresi *time budget pressure* (X2) memberikan pengaruh negatif terhadap kualitas audit.
  - c. Koefisien regresi kompleksitas audit (X3) memberikan pengaruh negatif terhadap kualitas audit.
2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
- Hasil Uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 33,084 dengan probabilitas 0,000. Karena nilai F lebih besar dari df dan nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan memengaruhi variabel dependen.

#### 4.4.5 Regresi Interaksi

Variabel interaksi dihasilkan dari perkalian antara variabel independen (X1, X2, X3) dengan variabel moderasi (Z). Variabel moderasi dapat disimpulkan dapat memoderasi variabel independen apabila nilai B moderat bernilai negatif (-) dan signifikan (<0,05) (Ghozali, 2011)

1. Hasil Regresi Interaksi antara Kompetensi dengan Pemahaman Sistem Informasi terhadap Kualitas Audit.  
Menunjukkan nilai B moderat positif 0,269 dan nilai Sig jauh lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman sistem informasi tidak memoderasi hubungan antara kompetensi dengan kualitas audit.
2. Hasil Regresi Interaksi antara *Time Budget Pressure* dengan Pemahaman Sistem Informasi terhadap Kualitas Audit  
Menunjukkan nilai B moderat negatif 0,135 namun nilai Sig jauh lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman sistem informasi tidak memoderasi hubungan antara *time budget pressure* dengan kualitas audit.
3. Hasil Regresi Interaksi antara Kompleksitas Audit dengan Pemahaman Sistem Informasi terhadap Kualitas Audit  
Menunjukkan nilai B moderat negatif 0,697 namun nilai Sig jauh lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman sistem informasi tidak memoderasi hubungan antara kompleksitas dengan kualitas audit.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil temuan ini berarti semakin tinggi kompetensi maka kualitas audit akan meningkat.
2. *Time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil temuan ini berarti semakin tinggi *time budget pressure* maka kualitas audit akan menurun.
3. Kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil temuan ini berarti semakin tinggi kompleksitas audit maka kualitas audit akan menurun.
4. Pemahaman sistem informasi tidak memoderasi hubungan antara kompetensi dengan kualitas audit. Kompetensi yang dimiliki auditor sudah dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Adanya pemahaman sistem informasi disamping kompetensi yang sudah dimiliki auditor, tidak akan banyak mempengaruhi kualitas audit.
5. Pemahaman sistem informasi tidak memoderasi hubungan antara *time budget pressure* dengan kualitas audit. Pemahaman terhadap sistem informasi tidak banyak membantu auditor untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas ditengah keterbatasan waktu yang ada.

6. Pemahaman sistem informasi tidak memoderasi hubungan antara kompleksitas audit dengan kualitas audit. Pemahaman terhadap sistem informasi tidak memberikan kemudahan untuk memahami bagaimana resiko internal dan eksternal yang mempengaruhi audit serta kemudahan dalam menentukan prosedur audit yang akan dipilih.

Saran bagi auditor hendaknya tetap menjaga kualitas auditnya dalam situasi apapun. Saran untuk penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian studi kasus pada Kantor Akuntan Publik dengan metode kualitatif dan wawancara berkenaan dengan kesesuaian kinerja auditor antara teori dengan praktik di lapangan.

## 5. PENUTUP

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Kompetensi, *Time Budget Pressure*, Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Audit dengan Pemahaman Sistem Informasi sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Malang).

Tujuan skripsi ini adalah diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember dan penelitian ini tidak terlepas dari hambatan dan rintangan, tetapi berkat dukungan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan tersebut dapat diatasi.

Sehubungan dengan itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Jember Bapak Dr. Ir. M Hazmi DESS.

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember Ibu Dr. Arik Susbiyani, M.Si.

Dosen Pembimbing I Ibu Dr. Arik Susbiyani, M.Si yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dosen pembimbing II Ibu Nina Martiana, SE., M.Com., CA yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dosen Penguji Bapak Dr. Alwan S Kustono, M. Si, Akt yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran demi kesempurnaan skripsi ini.

Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Malang yang telah meluangkan waktunya dalam membantu proses kelancaran skripsi ini.

Sujud syukur dan terimakasih penulis persembahkan kepada Ibu dan Bapak tercinta atas doa dan motivasinya yang tidak pernah putus.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca. Juga tak lupa mengucapkan maaf yang sebesar-besarnya karena sebagai manusia juga tidak luput dari kesalahan. Semoga semua petunjuk yang telah diberikan Allah SWT dapat bermanfaat bagi masa depan kita.

## DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing*. Edisi keempat. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat

Aisyah, Edelweis Asti. 2015. Hubungan Pengalaman, *Time Budget Pressure*, Kompensasi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Semarang. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 4 No. 1.

Alim, MN. Trisna Hapsari dan Lilik Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *SNA X*. Makassar.

Anthony, Robert N dan Vijay Govindarajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat

Arens, Alvin.A.Elder dan Beasley. 2010. *Auditing And Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.

- Agusti, R., & Pertiwi, N. P. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera). *Jurnal Ekonomi*, 21(03).
- Boynton, C., William., Raymond N. Johnson, dan Walter G. Kell. 2002. *Modern Auditing*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Budi, Sasongko. Basuki dan Hendaryanto. 2004. Internal Auditor Da Dilema Etika. SNA VII.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.4 No.2 (Nov) hal. 79-92.
- Coram, P., NG, Juliana, dan Woodliff, D. 2003. A Survey of Time Budget Pressure and Reduced Audit Quality Among Australian Auditors. *Austalian Accounting Review*. Maret. p. 38.
- Carcello, JV., Hermenson,RH. Dan NT. McGrath (1992). Audit Quality Attributes: The Perceptions of Audit Partners, Prepares, and Financial Statement Users, *Auditing: A Journal of Practise & Theory*.
- CNN Indonesia. 2018. Kasus Kantor Akuntan Publik di Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com>. (18 Mei 2019)
- De Angelo, L.E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics* Vol.3 : 183-199.
- Deis, Donald L. Dan Gari A. Giroux. 1992. "Determinants of Audit Quality In The Public Sector". *The Accounting Review* Vol. 67 No. 3 (Juli). Pp. 462-479
- Eisenhardt, H. Kathleen. 1989. Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*. Vol.14 : 57-74
- Fitriany, Gani, L., Siregar, S.V., Marganingsih, A., & Anggraita, V. (2011). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Auditor Dan Hubungannya Dengan Kinerja Dan Keinginan Berpindah Kerja Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 8(2), 171-196.
- Gundry, L.C. (2006). *Dysfunctional behavior in the modern audit environment*. Dissertation, University of Otago, Dunedin, New Zealand.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan IV , Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Hardy, Catherine dan Reeve, Robert. 1999. Wu and Hanh's Control Complexity/Control Point Orientation for Computer Information System (CIS) Audit : An Empirical Test in an Electronic Data Interchange (EDI) Environment. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 14 No. 7 : 339 – 350
- Hidayati, A. (2002). Perkembangan Penelitian Akuntansi Keperilakuan: Berbagai teori dan pendekatan yang melandasi. *Indonesian Journal of Accounting and Auditing*, 6(2).

- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2018. Draft Standart Audit. <http://iapi.or.id/>. (18 Maret 2019).
- Indah, Siti M.N. 2010. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Jelista, M. (2016). Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderating Sistem Informasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Medan dan Padang). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 2(2), 1-15.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3. hal. 305-360.
- Junaedi dan Nurdiono. 2016. *Kualitas Audit Perspektif Going Concern*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia (Kemenkeu RI). 2019. Daftar Kantor Akuntan Publik. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/daftar-nama-kantor-akuntan-publik> (18 Mei 2019).
- Kurnia, Winda, Khomsiyah dan Sofie. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *e-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti* Vol.1 No.3 : 49-67
- Khadilah, Risma, Purnamasari, Pupung dan Gunawan, Hendra. 2015. Pengaruh Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor, Etika Auditor dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Penelitian SPeSIA* : 236-243.
- Kusharyanti, 2003. "Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Desember). Hal.25-60
- Libby, R., D. Frederick. 1990. "Experience and the ability to explain audit findings". *Journal of Accounting Research* 28: 348-367.
- Mulyadi. 2010. *Auditing*. Edisi keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Nataline, S. (2007). Pengaruh Batasan Waktu Audit. *Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang, Jakarta: Jurnal Riset Akuntansi*.
- Nirmala, R.P.A., dan Nur Cahyonowati. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 3 : 1-13.

- Oktavia, Reni. 2006. Pengaruh Pengalaman Audit Dan *Self-Efficacy* Terhadap Keputusan Auditor. Jurnal Universitas Lampung. Lampung.
- Putra, I Gede Cahyadi. 2013. Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali Ditinjau Dari Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan, Dan Kompleksitas Audit. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Mahasaraswati. Denpasar
- Prasita, Andin Dan Hadi Priyo. 2007. Pengaruh Kompleksitas Audit Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis FE Universitas Kristen Satya Wacana.
- Rezaee, Zabihollah, dkk. 2001. Continuous Auditing :The Audit of The Future.*Managerial Auditing Journal*. Vol.16 No. 3 : 150 –158.
- Steinbart, John, Paul dan Marshal B. Romney. 2011. *Accounting Information System*. Jakarta : Salemba Empat.
- Simanjuntak, Piter. 2008. *Tesis: Pengaruh Time Budget Pressure dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit (Reduced Audit Qaulity) (Studi Empiris Pada Auditor Kap di Jakarta)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Schroeder, MS.,Salomon,IdanVickrey, D.W. (1986), Audit Quality: The Perceptions of Audit Committee Chairpersons andAudit Partenrs, *Auditing, A Journal ofPractise & Theory*, Spring: p.27-41
- Setyorini, Andini Ika. 2011.“Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggran Waktu, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderating Pemahaman Terhadap Sistem Informasi”.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tempo.co. 2019. Kasus Kantor Akuntan Publik di Indonesia. <https://bisnis.tempo.co>. (20 Juni 2019)
- Tuanakotta, Theodorus M. 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Utami, Riska & Sirajuddin, Betri. 2013. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Masa Perikatan Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit. Jurusan Akuntansi S1. STIE MDP
- Watkins, et al. 2004. *Audit Quality: A Synthesis Of Theory and Empirical Evidence*. Journal Of Accounting Literature Vol 23.
- Wooten, T.G. 2003. It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that simply go undetected and unpublicized. *The CPA Journal*, Januari. P. 48-51